

Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Video Kartun

Uliana Hidayatika¹, Difa Aprilia², Nisrina Najla Rifa³, Mahmudah Fitriyah ZA⁴

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; ulianahidayatika27@gmail.com

²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; difaaprilias84@gmail.com

³UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; najlarifanisrina@gmail.com

⁴UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; mahmudahfza@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: writing poetry; learning media; cartoon videos	<i>This article discusses the poetry writing abilities of grade 4 students at Kedaung Elementary School, Depok. 4th-grade elementary school students' understanding of poetry is still very limited, even when writing poetry individually. Therefore, teaching poetry material in elementary school requires learning media. Cartoon videos are used as learning media for elementary school students because they are very popular. This research was conducted with the aims of finding out the extent of the poetry writing skills of grade 4 elementary school students and analyzing the effectiveness of video media in improving the poetry writing skills of grade 4 elementary school students. Descriptive qualitative methods and open interviews were used in this research. Poetry by 4th grade students at SDN Kedaung, Depok, was used as a data source. Based on this research, it was found that there was an increase in the poetry writing skills of grade 4 elementary school students by using cartoon video media. Of the 30 students, it was found that 24 students experienced an increase in their grades from the first poem to the second poem they wrote. This is proven by the average score for poetry 1 is 65.5 and for writing poetry 2 is 73.2. Based on the results of open interviews, it was found that 21 students felt they had no more difficulty writing poetry after watching cartoon videos. So it is concluded that the use of video media in the form of cartoons is very effective in improving poetry writing skills in students at the elementary school level.</i>
Kata Kunci: menulis puisi; media pembelajaran; video kartun	
Article History Received: 2024-02-12 Reviewed: 2024-02-15 Accepted: 2024-03-02	
 Lisensi: cc-by-sa	Abstrak Artikel ini membahas kemampuan menulis puisi siswa kelas 4 SDN Kedaung, Depok. Pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap puisi masih sangat terbatas, begitu pun saat menulis puisi secara individu. Oleh karena itu, pengajaran materi puisi di SD membutuhkan media pembelajaran. Video kartun dijadikan media pembelajaran untuk siswa SD karena banyak digemari. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana keterampilan menulis puisi siswa SD kelas 4; dan menganalisis sejauh mana keefektifan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SD kelas 4. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif dan wawancara terbuka. Puisi karya siswa kelas 4 SDN Kedaung, Depok, digunakan sebagai sumber data. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa SD kelas 4 dengan pemanfaatan media video kartun. Dari 30 siswa, ditemukan 24 siswa mengalami kenaikan nilai dari puisi pertama ke puisi kedua yang dibuat. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai pada puisi 1 adalah 65,5 dan pada penulisan puisi 2 adalah 73,2. Berdasarkan hasil wawancara terbuka ditemukan 21 siswa lebih merasa tidak kesulitan menulis puisi setelah menonton video kartun. Maka disimpulkan penggunaan media pembelajaran berupa video kartun sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa di tingkat SD.
Corresponding Author	Uliana Hidayatika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; ulianahidayatika27@gmail.com
How to Cite (APA)	Hidayatika, U., Aprilia, D., Rifa, N., & Fitriyah, M. (2024). Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Video Kartun. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 2(1), 1-8. https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.592

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan suatu kemampuan manusia dalam menggunakan bahasa. Tarigan dalam (Rahma & Wiranti, 2024) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika dilakukan perbandingan, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan menempati urutan keempat (tertinggi) dari keterampilan berbahasa sebelumnya. Jadi, menulis merupakan keterampilan berbahasa tersulit karena dalam prosesnya membutuhkan pemahaman kaidah penulisan dan pengorganisasian yang baik dalam mengungkapkan gagasan, ide, ekspresi, atau apa pun tujuan yang ingin disampaikan penulis dalam bentuk kata-kata (tulisan).

Keterampilan menulis sangat penting bagi manusia karena melalui tulisan manusia dapat mengungkapkan gagasannya. Selain itu, melalui tulisan pula manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain tanpa harus bertemu. Lalu keterampilan menulis juga dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia terutama bidang pendidikan. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa harus memiliki kemampuan menulis yang baik. Siswa dituntut agar mampu menuangkan gagasan, ide, pendapat, dan rasa kritisnya dalam bentuk tulisan dengan struktur yang baik sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku, yaitu dengan menyesuaikannya dengan kaidah penulisan berdasarkan jenis tulisan yang dibuat. Oleh karena itu, seorang guru sudah pasti memiliki peranan penting dalam mengasah kemampuan menulis siswanya.

Guru memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan keterampilan berbahasa muridnya, terutama guru Bahasa Indonesia karena keterampilan berbahasa ditekankan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahmawati & Citrawati, 2023) yang berpendapat bahwa empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berkata atau berbicara, mengidentifikasi kata-kata dan kalimat atau membaca, dan menulis atau menuangkan maksud tujuan dalam bentuk kata-kata atau tulisan ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai keterampilan yang paling kompleks, mengasah kemampuan menulis siswa dapat dilakukan guru dengan cara memancing siswanya agar suka menulis. Sederhana menulis untuk mengungkapkan perasaannya.

Pengungkapan perasaan oleh siswa dapat disampaikan dalam bentuk karya sastra puisi. Puisi merupakan karya sastra yang berisi pengungkapan pikiran dan perasaan penulisnya yang ditulis secara imajinatif (Hapsari dkk., 2023). Dengan menulis puisi, siswa dapat bercerita bagaimana perasaannya berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sukainah dkk., 2023) bahwa puisi adalah teks hasil imajinasi dan ide penulisnya berdasarkan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi sangatlah dibutuhkan sebagai wadah untuk mengungkapkan perasaan dan juga sebagai salah satu materi yang memang dipelajari pada pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga penting karena sebagai wadah untuk pembentukan karakter anak terhadap nilai-nilai kehidupan (Rahmawati & Citrawati, 2023).

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa sekolah dasar (SD) tepatnya kelas 4 sudah mempelajari materi puisi. Berdasarkan buku teks Bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, siswa kelas 4 SD diharapkan mampu memahami pesan dan informasi dari teks puisi (Hanifah dkk., 2023). Hal ini sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu mengkaji keterampilan menulis puisi siswa SD kelas 4, spesifiknya yaitu kelas 4 SDN Kedaung, Depok. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan walikelas 4 SDN Kedaung Depok, siswanya sedang mempelajari materi teks puisi dan menggunakan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui betapa pentingnya pemahaman materi puisi bagi siswa karena siswa kelas 4 SD diharapkan mampu memahami pesan dari teks puisi. Jadi, keterampilan menulis puisi bagi siswa pun sangatlah penting karena paham saja belum cukup apabila tidak dibuktikan dengan praktik penulisan puisi. Terlebih aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis turut ditekankan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, keterampilan menulis puisi siswa penting untuk dipancing atau dimunculkan, selanjutnya diasah dan dikembangkan.

Untuk menunjang proses belajar mengajar dan memancing imajinasi siswa sebagai bahan penulisan puisi, maka dibutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang banyak disukai anak SD adalah video kartun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kemuda & Yasa, 2024) bahwa video

merupakan media audio visual yang banyak disukai siswa terutama siswa SD karena bisa menampilkan animasi dan tokoh kartun. Menurut (Qurrotu'ainii & Masithoh, 2023) media pembelajaran audio visual adalah suatu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mengandung unsur suara yang dapat didengar dan gambar yang dapat dilihat. Jadi, media pembelajaran audio visual sangat memang sangat menarik perhatian siswa. Contoh media audio visual adalah film, acara TV, dan video (Andari dkk., 2023).

Penelitian terkait penggunaan media video pada proses menulis puisi siswa di antaranya berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penggunaan Video pada Siswa Kelas II SDIT Al-Fasih" (Khoerunnisa, 2022). Dari penelitian Khoerunnisa tersebut ditemukan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas II SD Al-Fasih setelah menonton video tentang lingkungan. Kemudian penelitian relevan selanjutnya berjudul "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Video Keindahan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E UPT SMPN 2 Talun" (Haruminarti, 2021). Dari hasil penelitian Haruminarti ini ditemukan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII E UPT SMPN 2 Talun setelah menonton video keindahan alam.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui penggunaan media video tepat sekali digunakan guna meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian terdahulu menggunakan video bertema alam. Namun, dalam penelitian ini digunakan video animasi kartun. Lalu pada penelitian terdahulu siswa yang diteliti adalah kelas 2 dan kelas 8 dan belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini meneliti kemampuan menulis puisi siswa kelas 4 dan sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Selain itu objek penelitian ini dan penelitian terdahulu sangatlah berbeda dari asal tempat sekolah peserta didik tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa tujuan dalam penelitian ini ada 2 yaitu umum dan khusus. Secara umum penelitian ini dilakukan guna mengetahui keterampilan menulis puisi siswa. Kemudian secara khusus bertujuan untuk menganalisis keefektifan media video guna meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Siswa yang diamati atau yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN Kedaung Depok yang berjumlah 30. Data penelitian ini adalah puisi karya 30 siswa tersebut. Dilakukan tiga tahapan pada penelitian ini, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap persiapan dilakukan dengan audiensi ke pihak sekolah, menyiapkan video animasi kartun sebagai media pembelajaran, dan menyiapkan materi puisi sebagai penunjang pembelajaran. Peneliti menggunakan video kartun berjudul *Nussa: Toleransi* yang berdurasi 5.21 menit dari kanal YouTube NussaOfficial. Selanjutnya, tahap pelaksanaan peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu ke kelas 4 SDN Kedaung Depok, kemudian menyampaikan materi pengantar mengenai teks puisi, meminta siswa menuliskan puisi setelah mendengarkan materi, menayangkan video kartun, meminta siswa menulis puisi berdasarkan imajinasi yang didapatnya setelah menonton kartun, dan terakhir meminta siswa mengisi lembar kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka terkait perasaannya. Terakhir, pada tahap penilaian peneliti menilai hasil puisi siswa dan membandingkan antara hasil puisi kesatu dengan hasil puisi kedua. Untuk memperkuat hasil analisis, dilakukan juga analisis kesesuaian antara hasil nilai siswa dengan hasil wawancara terbuka. Setelah analisis dilakukan dan dicek beberapa kali guna meminimalisasi kekeliruan, langkah akhir adalah hasil analisis dituliskan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tiga tahapan pada penelitian ini yaitu persiapan, lalu pelaksanaan, dan terakhir penilaian, didapatkan hasil berupa peningkatan dan penurunan nilai siswa kelas 4 SDN Kedaung, Depok. Penilaian dilakukan berdasarkan instrumen penilaian puisi yang telah peneliti tentukan yaitu keselarasan tema, keterampilan mengembangkan ide, pemilihan dan ketepatan diksi, penggunaan majas, dan amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Hasil penelitian berupa nilai puisi karya siswa kelas 4 SDN Kedaung, Depok sebelum dan sesudah menggunakan media video kartun ditampilkan pada tabel berikut. Puisi 1 merupakan nilai siswa sebelum

menonton serial animasi kartun *Nussa* dan puisi 2 merupakan nilai siswa setelah menonton serial animasi kartun *Nussa*.

Tabel 1. Tabel Nilai Puisi Siswa

No.	Inisial Siswa	Puisi 1	Puisi 2
1.	AGT	50	70
2.	YTA	60	65
3.	STZ	50	70
4.	RNP	50	75
5.	AFH	75	70
6.	HDA	75	70
7.	NNA	75	65
8.	AKI	70	65
9.	CAK	85	95
10.	RZY	60	80
11.	ASH	80	93
12.	DAS	75	85
13.	AGA	70	75
14.	AFR	50	55
15.	MYF	45	55
16.	RFI	40	50
17.	ADP	65	70
18.	QBA	80	91
19.	AAB	50	70
20.	PYZ	65	75
21.	KYS	65	75
22.	TQH	82	90
23.	RAB	85	91
24.	AST	60	70
25.	DNA	75	85
26.	FZA	70	60
27.	MRA	55	50
28.	TLS	50	65
29.	AJN	70	85
30.	RKA	70	80
Rata-rata		65,5	73,2

Keterangan:

Sangat baik = 91—100

Baik = 76—90

Cukup baik = 51—75

Kurang = 36—50

Sangat kurang = 10—35

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ditemukan peningkatan rata-rata nilai siswa setelah menonton video kartun *Nussa* dalam proses menulis puisi yaitu sebesar 7,7 dengan rata-rata nilai menulis puisi siswa kesatu sebesar 65,5 dan rata-rata nilai menulis puisi siswa kedua setelah menonton video kartun *Nussa* menjadi sebesar 73,2. Sebanyak 24 siswa nilainya meningkat dan sebanyak 6 siswa nilainya menurun.

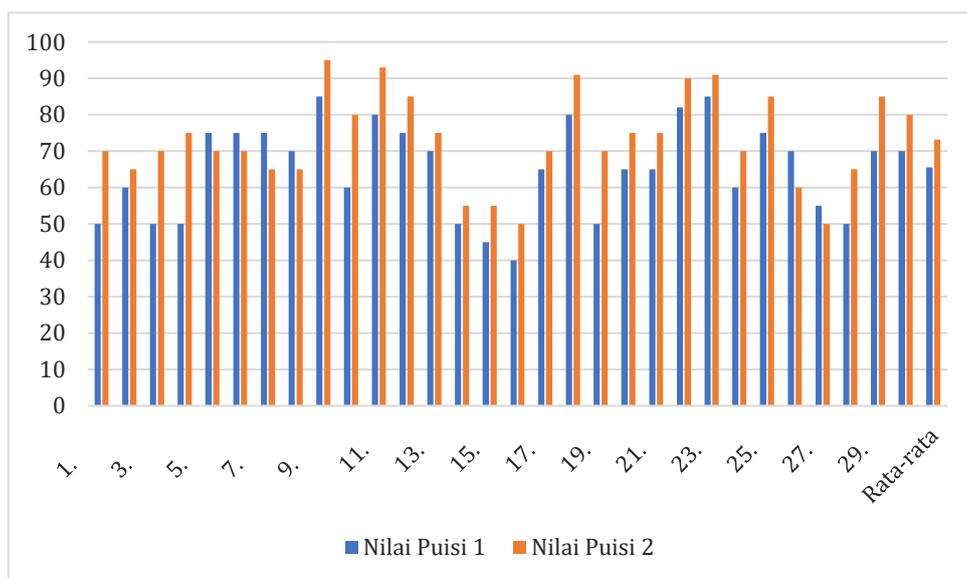
Berdasarkan keterangan nilai pada Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang mengalami peningkatan yaitu baik menjadi sangat baik dialami oleh 4 siswa dengan 1 siswa mendapat nilai 85 menjadi 95, 1 siswa mendapat nilai 80 menjadi 93, 1 siswa mendapat nilai 80 menjadi 91, dan 1 siswa mendapat nilai 85 menjadi 91. Selanjutnya, kategori peningkatan nilai cukup baik menjadi baik dialami oleh 5 siswa dengan 1 siswa mendapat nilai 60 menjadi 80, 2 siswa mendapat nilai 75 menjadi 85, 1 siswa mendapat nilai 70 menjadi 85, dan 1 siswa mendapat nilai 70 menjadi 80. Selanjutnya, peningkatan nilai kategori kurang menjadi cukup baik dialami oleh 7 siswa dengan perincian 3 siswa mendapat nilai 50 menjadi 70, 1 siswa mendapat nilai 50 menjadi 75, 1 siswa mendapat nilai 50 menjadi 55, 1 siswa mendapat nilai 45 menjadi 55, dan 1 siswa mendapat nilai 50 menjadi 65.

Selanjutnya, berdasarkan keterangan nilai, jumlah siswa yang mengalami penurunan nilai dengan kategori cukup baik menjadi kurang adalah 1 siswa yaitu 55 menjadi 50. Lalu siswa yang

mengalami peningkatan nilai dengan kategori nilai kurang menjadi kurang ada sebanyak 1 siswa yaitu mendapat nilai 40 menjadi 50. Lalu sebanyak 11 siswa termasuk kategori cukup baik menjadi cukup baik, artinya stabil. Namun, tetap terjadi peningkatan dan penurunan nilai. Sebanyak 5 siswa mengalami penurunan nilai yaitu 2 siswa mendapat nilai 75 menjadi 70, lalu 1 siswa mendapat nilai 75 menjadi 65, 1 siswa mendapat nilai 70 menjadi 65, dan 1 siswa mendapat nilai 70 menjadi 60. Lalu sebanyak 6 siswa mengalami kenaikan nilai yaitu 2 siswa mendapat nilai 65 menjadi 75, 1 siswa mendapat nilai 70 menjadi 75, 1 siswa mendapat nilai 65 menjadi 70, 1 siswa mendapat nilai 60 menjadi 70, dan 1 siswa mendapat nilai 60 menjadi 65. Lalu 1 siswa mengalami peningkatan nilai dari 82 menjadi 90 artinya kategori baik tetap baik.

Jadi, jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai menulis puisi setelah menonton video kartun *Nussa* adalah sebanyak 24 siswa dan hanya 6 siswa yang mengalami penurunan nilai. Berdasarkan hasil ini, maka penggunaan media video kartun sangat tepat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SD kelas 4.

Selain dalam bentuk tabel, berikut ditampilkan peningkatan nilai menulis siswa kelas 4 SDN Kedaung Depok dalam bentuk diagram. Berdasarkan diagram pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa kenaikan nilai siswa tidak begitu drastis karena perbandingan diagram batang nilai kedua siswa naik tidak terlalu tinggi dibandingkan nilai pertama. Hal ini karena keterampilan menulis puisi siswa kelas 4 SDN Kedaung Depok perlu distimulasi secara berkala tidak hanya satu atau dua kali saja. Pada penelitian ini, setelah wawancara singkat dengan wali kelas 4 SDN Kedaung, didapatkan hasil bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas tersebut memang masih terbatas karena siswa tidak terbiasa menulis puisi sebab siswa jarang praktik menulis puisi terlebih menggunakan media pembelajaran seperti animasi video kartun yang dapat memancing imajinasi siswa. Berikut kamu tampilkan diagram batang nilai siswa.



Gambar 1. Diagram Nilai Puisi Siswa

Selain menggunakan stimulasi media pembelajaran video kartun, peneliti juga mewawancarai siswa guna mengetahui latar belakang peningkatan nilai menulis puisi. Wawancara ini dilakukan secara terbuka melalui penyebaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab siswa dengan bebas sesuai perasaannya saat belajar menulis puisi menggunakan media video kartun *Nussa*. Berikut adalah tabel hasil wawancara yang sudah dilakukan.

Tabel 2. Tabel Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana semangatmu dalam proses belajar menulis puisi?	26 siswa merasa semangat, 1 siswa merasa sangat semangat, 1 siswa merasa tidak semangat, dan 2 siswa merasa lumayan semangat.

2. Apakah kamu kesulitan saat belajar menulis puisi?	14 siswa mengalami kesulitan, 8 siswa tidak mengalami kesulitan, dan 5 siswa merasa lumayan kesulitan.
3. Bagaimana perasaanmu saat kakak-kakak mengajarkan materi puisi?	22 siswa merasa senang, 1 siswa merasa sangat senang, 2 siswa merasa bahagia, 1 siswa merasa gembira, 2 siswa merasa seru, 1 siswa merasa biasa saja, dan 1 siswa merasa tidak terlalu.
4. Apakah kamu merasa bosan saat menonton video kartun yang kakak-kakak tampilkan?	2 siswa merasa bosan, 26 siswa merasa tidak bosan, 1 siswa merasa kedinginan, dan 1 siswa merasa bosan karena suara video yang ditampilkan kurang terdengar.
5. Setelah menonton video kartun kemudian menulis puisi dari apa yang sudah ditonton, apa kamu mengalami kesulitan?	6 siswa merasa kesulitan, 21 siswa tidak merasa kesulitan, dan 4 siswa merasa lumayan sulit.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka kepada 30 siswa kelas 4 SDN Kedaung Depok dapat dilihat bahwa 30 siswa merasa semangat, 19 siswa merasa kesulitan, 28 siswa merasa senang, 26 siswa tidak merasa bosan saat menonton video kartun, dan 21 siswa merasa tidak kesulitan menulis puisi setelah menonton video kartun. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka media video kartun sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas 4 SD. Dengan penggunaan video kartun, pembelajaran dapat berjalan dengan tidak monoton, antusias, lebih bersemangat, dan juga siswa dapat mendapatkan ide atau inspirasi dari video kartun yang ditampilkan untuk mengembangkan keterampilannya dalam menulis puisi.

SIMPULAN

Dari uraian pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa media video kartun dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di SDN Kedaung Depok. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil menulis puisi 1 dan hasil menulis puisi 2 setelah menyimak video yang ditampilkan, dibuktikan dari nilai yang ada pada puisi 1 dengan rata-rata nilai 65,5 dan pada penulisan puisi 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 73,2. Selain itu, media ini dapat dikatakan efektif juga karena berkat penggunaan media ini siswa merasa termotivasi, merasa bahagia, tidak merasa bosan, dan merasa seru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 30 dari 30 siswa merasa bersemangat dan 21 dari 30 siswa merasa tidak kesulitan menulis puisi setelah menonton video kartun. Jadi, media pembelajaran video kartun sangat efektif dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.

REFERENSI

- Andari, T. A., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L. A., & Pane, M. S. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Hanifah, D. P., Hanifah, B. M., Amany, M., & Dyaahulhaq, S. F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. 2, 10–21.
- Hapsari, S. N., Sulistijani, E., & Ahmad, M. G. (2023). Sosialisasi Puisi-Puisi Religi untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qu'ran Ar Rahmani Ciputat Tangerang Selatan. *Darma Cendekia*, 2(2), 212–218.
- Haruminarti, T. E. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Video Keindahan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E UPT SMPN 2. *Wacana: Jurnal bahasa, seni, dan pengajaran*, 5(2), 92–100.
- Kemuda, N. M. G. A. A., & Yasa, I. G. B. K. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Video Animasi Berbasis Doratoon. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 8–16.
- Khoerunnisa, P. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas II SDIT Al-Fashih. *ARZUSIN*, 2(6), 540–564.
- Qurrotu'ainii, H. R. P., & Masithoh, D. (2023). Analisis Cara Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(1), 27–38.

- Rahma, H., & Wiranti, D. (2024). Pengaruh Model Games Based Learning Terhadap Keterampilan Berbahasa Jawa Krama Kelas V SDN 03 Sekuro. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 17–24.
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50.
- Sukainah, S., Afryansyah, A., & Marlisah, M. (2023). Diksi dan Majas dalam Antologi Puisi Sajak Sang Cendekia Karya Guru MAN Insan Cendekia. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 15–22.

